



Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013 - 2023

The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Returns at PT. Mayora Indah Tbk for The 2013 - 2023 Period

Muhammad Fatih Rayhan¹, Ayu Puspa Lestiyadi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : rfatih773@gmail.com¹, dosen02505@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns at PT Mayora Indah Tbk during the 2013–2023 period. This study uses a quantitative approach with an associative method, and utilizes secondary data in the form of the company's annual financial reports and stock price data from the Indonesia Stock Exchange. The analysis used includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The results of the study indicate that partially the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock Returns, with a calculated t value of -0.313 and a significance of 0.763. This indicates that the company's liquidity level is not a basis for investors in assessing potential stock Returns. Conversely, the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock Returns, indicated by a calculated t value of 3.778 with a significance of 0.005, thus proving that the company's capital structure has an important role in influencing the level of stock Returns. Simultaneously, CR and DER significantly influenced stock Returns, with a calculated F-value of 6.246. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.737 indicates that 73.7% of the variation in stock Returns can be explained by these two variables, with the remainder influenced by other factors not examined. The results of this study are expected to provide consideration for companies, investors, and academics in understanding the factors that influence stock Returns and in making investment decisions

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2013–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, dengan nilai t hitung -0,313 dan signifikansi 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi dasar bagi investor dalam menilai potensi imbal hasil saham. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, ditunjukkan oleh t hitung 3,778 dengan signifikansi 0,005, sehingga membuktikan bahwa struktur permodalan perusahaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi tingkat pengembalian saham. Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai F hitung 6,246. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,737 mengindikasikan bahwa 73,7% variasi *Return* saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini



diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Return* saham serta dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang banyak diminati oleh investor karena memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan melalui capital gain maupun dividen. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sangat memperhatikan berbagai indikator keuangan perusahaan, termasuk rasio keuangan yang mencerminkan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Di antara rasio keuangan yang paling sering dianalisis adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR, secara umum menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, meskipun dalam konteks tertentu CR yang terlalu tinggi bisa juga menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dioptimalkan.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana dari pemegang saham. DER yang tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak bergantung pada utang, yang meningkatkan risiko keuangan, namun juga bisa mencerminkan strategi ekspansi yang agresif jika digunakan dengan bijak. Investor umumnya akan mempertimbangkan DER sebagai indikator risiko finansial perusahaan.

PT. Mayora Indah Tbk, merupakan salah satu perusahaan besar di sektor barang konsumsi yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Sebagai perusahaan publik, pergerakan harga saham PT. Mayora Indah Tbk, sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangannya, termasuk rasio-rasio seperti CR dan DER. Perusahaan ini juga memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena kinerjanya yang relatif stabil dan reputasi merek yang kuat.

Tingginya tingkat cacat pada produk Biskuit Roma Kelapa selama November hingga Desember 2016 yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi harian, serta meningkatnya kebutuhan overtime sebesar 12,8% dan penambahan bahan baku untuk mengganti produk cacat, secara langsung meningkatkan biaya produksi dan menurunkan laba bersih perusahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya penurunan efisiensi operasional yang dapat berdampak pada rasio keuangan perusahaan, khususnya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Peningkatan biaya produksi tanpa diimbangi kenaikan pendapatan berpotensi menurunkan likuiditas perusahaan (CR) dan mendorong peningkatan utang atau penurunan modal sendiri (DER) akibat kebutuhan dana tambahan untuk menutup beban produksi.

Namun demikian, fluktuasi harga saham PT. Mayora Indah Tbk tidak selalu sejalan dengan perubahan kinerja keuangan atau tren rasio-rasio tersebut. Artinya, meskipun secara fundamental kinerja perusahaan mengalami tekanan akibat tingginya biaya produksi, hal itu belum tentu tercermin langsung pada pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana CR dan DER benar-benar berpengaruh terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk, agar dapat diketahui apakah kondisi



internal perusahaan, seperti efisiensi biaya dan struktur modal, menjadi faktor signifikan dalam menentukan nilai sahamnya di pasar.

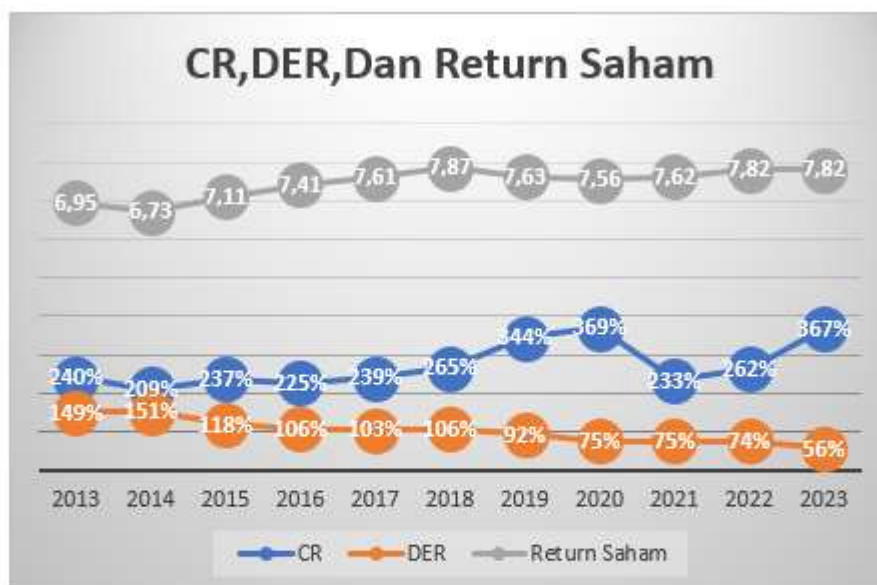
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi, baik bagi investor individual maupun institusi, serta memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar

Tabel 1. 1
Data Nilai Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return Saham PT.
Mayora Indah Tbk Periode 2013 - 2023

Tahun	CR	DER	Return Saham
2013	240%	149%	6,95
2014	209%	151%	6,73
2015	237%	118%	7,11
2016	225%	106%	7,41
2017	239%	103%	7,61
2018	265%	106%	7,87
2019	344%	92%	7,63
2020	369%	75%	7,56
2021	233%	75%	7,62
2022	262%	74%	7,82
2023	367%	56%	7,82

Sumber : Data Diolah Dari Laporan Keuangan PT. Maayora IndahTbk

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pergerakan nilai Current Ratio, Return On Asset, dan Harga Saham pada PT Myora Indah Tbk. bersifat fluktuatif artinya mengalami perubahan baik kenaikan ataupun penurunan dari tahun ke tahun selama 10 tahun terakhir



Gambar 1. 1
Grafik Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio(DER) Terhadap Return Saham PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2023



Berdasarkan grafik diatas menggambarkan perkembangan tiga indikator keuangan penting, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return* saham dari tahun 2013 hingga 2023. *Current Ratio* yang merupakan indikator likuiditas perusahaan, menunjukkan pola fluktuatif namun dengan kecenderungan meningkat drastis mulai tahun 2019. Pada awal periode, yaitu tahun 2013 hingga 2018, CR bergerak stabil dalam kisaran 225% hingga 240%, mencerminkan posisi likuiditas perusahaan yang relatif terjaga. Namun, pada tahun 2019 terjadi lonjakan tajam hingga mencapai 844%, dan bahkan meningkat lagi menjadi 869% pada tahun 2020. Peningkatan yang sangat signifikan ini bisa diartikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang jauh melebihi kewajiban jangka pendeknya, meskipun bisa juga mencerminkan adanya efisiensi yang belum optimal dalam penggunaan aset lancar. Setelah puncaknya di tahun 2020, CR menurun drastis menjadi 233% di tahun 2021, namun kembali naik secara bertahap pada 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 262% dan 367%.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:6) Laporan keuangan oleh Perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan Perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014:134) dalam Tarsija (2019), *Current Ratio* atau rasio lancar adalah “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menutupi seluruh kewajiban lancar. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai current ratio, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan

Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2017) dalam Bangun (2022) bahwa *Debt to Equity Ratio* dimaknai sebagai pengukuran yang berguna untuk melaksanakan penganalisisan pelaporan keuangan agar dapat menunjukkan besaran jaminan yang ada untuk pihak yang pemberi pinjaman (kreditor). Untuk permasalahan yang berkenaan dengan *debt to equity ratio* ini yang wajib untuk dimengerti ialah tidak terdapat batasan besaran dari *Debt to Equity Ratio* yang baik dan juga aman untuk sebuah perusahaan tertentu, akan tetapi untuk perusahaan yang konservatif ini umumnya bahwa besaran dari *Debt to Equity Ratio* yang tidak lebih dari 67%, jika lebih maka dinyatakan sudah sangat besar risikonya

Return Saham

Menurut Handayani et al. (2022), *Return* merupakan selisih antara jumlah dana yang diinvestasikan dengan jumlah dana yang diterima kembali oleh investor. *Return* mencerminkan hasil atas suatu investasi dan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu *Return* realisasi (*realized Return*) dan *Return* ekspektasi (*expected Return*). *Return* realisasi adalah pengembalian



yang telah benar-benar terjadi dan dihitung berdasarkan data historis; jenis *Return* ini merepresentasikan hasil aktual dari suatu investasi yang telah direalisasikan

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2), jenis penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sugiyono (2019:11) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19411707
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.150
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada gambar, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Nilai ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, yang penting untuk validitas model regresi dan analisis statistik lanjutan

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.737	.671	.21703	1.193

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: Return Saham



Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,193, serta batas kritis $dL = 0,7580$ dan $dU = 1,6044$, diketahui bahwa $dL < DW < dU$ ($0,7580 < 1,193 < 1,6044$). Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil uji berada dalam daerah indecision (ketidakpastian), sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat autokorelasi positif atau tidak dalam model regresi. Oleh karena itu, diperlukan uji tambahan atau pendekatan lain untuk memastikan keberadaan autokorelasi. Sehingga peneliti menggunakan Uji Runs Test sebagai berikut

Tabel 4. 7 Hasil Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01665
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil *Runs Test* pada tabel, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual bersifat acak (random) dan tidak terdapat pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model layak digunakan karena residualnya telah memenuhi asumsi independensi

E Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

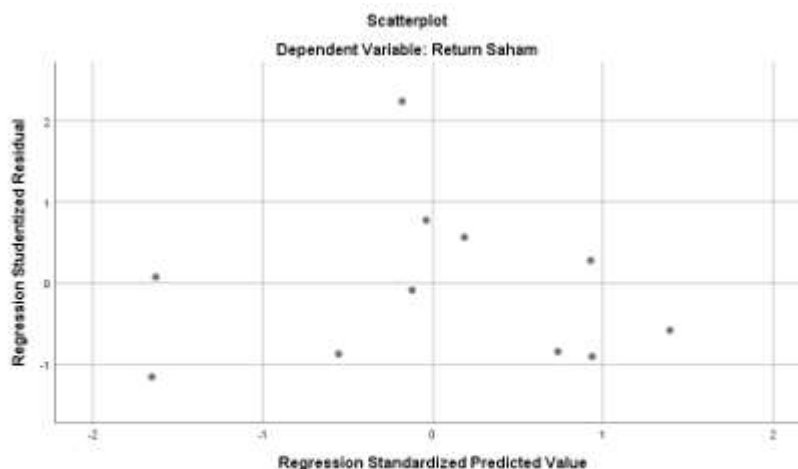
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.724	.656		13.293	.000		
	CR	.000	.002	-.075	-.313	.763	.573	1.746
	DER	-.011	.003	-.905	-3.778	.005	.573	1.746

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel CR dan DER masing-masing sebesar 0,573, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,746. Karena nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Artinya, variabel CR dan DER tidak memiliki hubungan linear yang tinggi satu sama lain sehingga layak digunakan dalam analisis regresi



Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel CR sebesar 0,995 dan DER sebesar 0,886, yang keduanya jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians dari error bersifat konstan atau homoskedastik, yang memenuhi salah satu asumsi klasik regresi

Uji Regresi Linear

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.724	.656		13.293	.000
	X1	.000	.002	-.075	-.313	.763
	X2	-.011	.003	-.905	-3.778	.005

a. Dependent Variable: Y

Analisis regresi linier berganda pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 digunakan untuk memprediksi variabel dependen Y. Nilai konstanta 8,724 menunjukkan nilai Y saat X1 dan X2 bernilai nol. Koefisien X1 sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,763 mengindikasikan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, karena nilai sig > 0,05. Sementara itu, X2 memiliki koefisien -0,011 dan nilai signifikansi 0,005, yang berarti X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian, hanya X2 yang secara statistik terbukti memengaruhi Y dalam model ini



Uji Hipotesis

Tabel 4. 11 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.724	.656		13.293	.000
	X1	.000	.002	-.075	-.313	.763
	X2	-.011	.003	-.905	-3.778	.005

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t dengan data selama 11 tahun (n = 11) dan dua variabel independen (X1 dan X2), maka derajat kebebasan (df) adalah 8 dan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (dua sisi) sebesar 2,30600.

- a. Hasil output menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel X1 adalah -0,313 dengan nilai signifikansi 0,763, sehingga tidak signifikan karena t hitung < t tabel dan Sig. > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh negatif terhadap Y
- b. Sebaliknya, t hitung untuk variabel X2 adalah -3,778 dengan nilai signifikansi 0,005, yang berarti signifikan karena t hitung > t tabel dan Sig. < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.055	2	.528	11.200	.005 ^b
	Residual	.377	8	.047		
	Total	1.432	10			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung adalah 11,200 dengan p-value 0,005. Dengan df regresi = 2 dan df residual = 8, F tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah sekitar 4,46. Karena F hitung (11,200) lebih besar dari F tabel (4,46) dan p-value (0,005) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.737	.671	.21703	1.193

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: Return Saham



Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,737, maka koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus $KD = R^2 \times 100\% = 0,737 \times 100\% = 73,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu DER (Debt to Equity Ratio) dan CR (Current Ratio), mampu menjelaskan variasi Return saham sebesar 73,7%. Dengan kata lain, model regresi ini cukup kuat karena sebagian besar perubahan dalam Return saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sisanya, yaitu sebesar 26,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, faktor pasar, atau sentimen investor

Koefisien Korelasi

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		CR	DER	Return Saham
CR	Pearson Correlation	1	-.654*	.517
	Sig. (2-tailed)		.029	.103
	N	11	11	11
DER	Pearson Correlation	-.654*	1	-.855**
	Sig. (2-tailed)	.029		.001
	N	11	11	11
Return Saham	Pearson Correlation	.517	-.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.103	.001	
	N	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari uji koefisien korelasi diatas dapat dijelaskan hubungan masing-masing variabel seperti berikut:

1. Nilai Pearson Correlation antara Current Ratio (CR) dan Return Saham adalah 0,517 yang menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya bersifat positif, artinya peningkatan CR cenderung diikuti dengan peningkatan Return saham. Namun nilai signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan tersebut tidak signifikan.
2. Nilai Pearson Correlation antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham adalah -0,855, yang menunjukkan hubungan negatif sangat kuat, artinya apabila DER meningkat, maka Return saham cenderung menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,01, sehingga dapat dikatakan hubungan antara DER dan Return saham signifikan secara statistik atau berpengaruh.
3. Variabel DER memiliki hubungan yang lebih kuat dengan Return Saham dibandingkan CR, karena nilai korelasi DER lebih besar (-0,855) dan signifikan, sedangkan CR hanya memiliki korelasi moderat (0,517) dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, perubahan Return saham lebih banyak dipengaruhi oleh DER dibandingkan oleh CR ketika dianalisis terhadap variabel Y

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2013 – 2023, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,313 lebih kecil dari t tabel 2,36462 dengan signifikansi $0,763 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2023. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor penentu bagi investor dalam menilai potensi imbal hasil saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 3,778 lebih besar dari t tabel 2,36462 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2023. Artinya, struktur permodalan perusahaan berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengembalian saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham*

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,246 lebih besar dari F tabel 5,14. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2023. Dengan demikian, kombinasi antara likuiditas dan struktur modal perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return Saham*, meskipun faktor lain di luar penelitian juga memengaruhinya

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, W., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2024). analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio, Total Asset Trunover, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. *Jakarta : Rajawali Pers*, 2(1), 21–34.
- Bangun, H. A., & Januardin. (2022). Pengaruh Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(1), 51–63.
- Daniati Mayasari (2023). MANAJEMEN KEUANGAN. 978-623-497-449-2. 2023. Halaman 152
- Diyah Santi Hariyani (2021). *Manajemen Keuangan* 1. 978-623-6318-19-5. 2021. Halaman 116
- Dina Afriza Okta B, Arni Muraniasih, & Mukti rahayu. (2025). ANALISIS PENGARUH CR, DER DAN ROA TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2019-2023. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i1.10>
- Fachrurrozi, M. F. P., Ma'sumah, S., & Rossana, L. (2024). Pengaruh Roa, Cr, Tato, Der, Dan Roe Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1), 86–102. <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9845>
- Fauziyah, N., Sari, D. K., & Sulistyowati, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Strategic: Journal of Management Sciences*.



- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandy Hasbi (2023). Manajaemen Keuangan. 978-623-353-581-6. 2023. Halaman 222
- Handayani, T., Hasibuan, R., Rizkiyanti, S., Suharmanto, A., & Berlianti, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2022. *Jurnal Mutiara Akuntansi*.
- Haryani, S., & Priantina, D. (2018). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah/dolar AS, tingkat suku bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap *Return* saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 106–124. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Husaini, & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Kadek Dwi Sandiawati, P. K. & G. B. B. P. (2025). Pengaruh *Current Ratio* (CR), Total Asset Turnover (TATO), *Return on Asset* (ROA), Earning Per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-20. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*, 7(1), 121.
- Karisma Putri, W., Puspita, E., Kurniawan, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, P. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt 10(2)*, 2715–8136.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (edisi revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan. ISBN 978-979-945-7. 2019. Halaman 359.
- Nasution, Y., & Septian, R. A. (2024). Analisis CR,DER,ROE DAN DPR TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEIPERIODE 2017 - 2021. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 89–107. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v9i2.408>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian (cetakan ke-1). Yogyakarta: Sibuku Media.
- Nurfadilah, R., & Suryanto Sosrowidigdo. (2024). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023*. *November*, 6522–6529. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Prihadi, Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rheza Pratama (2020). PENGANTAR MANAJEMEN. 978-623-02-1305-2. 2020. Halaman 119
- Saputri, R., & Herwin. (2020). Statistika Lanjutan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan ke-27). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sudrajat, A., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.444>
- Tarsija, T., & Pandaya, P. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 73–93. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.69>
- Wahyudin, W., Su'un, M., & Nur, A. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.



Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 82–91.
<https://doi.org/10.37479/jkeb.v17i2.29725>

Wahyuningsih, J., & Susanti, M. (2025). *Wahyuningsih dan Susanti: Pengaruh CR, DER, EPS, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap VII(3)*, 877–886.

Widianti, W., & Apriyanti, M. D. (2023). Current Ratio, Earning Per Share Dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 12.

Yusuf, M., et al. (2023). *Pengantar manajemen*.